BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan dalam bentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun makhluk sosial yang bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[1]

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi tamatan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan

[1] M. Nur Khoirun, *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara, Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, Yogyakarta, LkiS, 1999, hlm 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat yang cerdas.[2]

Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi peserta didik maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai metode untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar di pandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Metode pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pengajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan yang sesuai dengan bahan pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

. Membicarakan jenis dan macam metode mengajar, adalah berbicara tentang segi teknis dari pada pengajaran. Oleh karena itu perlulah diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya berbagai jenis mengajar itu. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi metode mengajar itu ialah :

1. Tujuan pengajaran (jenis dan fungsi tujuan).
2. Bahan pengajaran (materi dalam interaksi edukatif).
3. Guru (profesionalnya).
4. Anak didik (tingkat kematangannya).

[2] Djahiri, *Landasan falsafah dan teori teknologi pendidikan*, Media Kencana, IKIP Jakarta, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Situasi mengajar

6. Dan lain-lain faktor yang secara langsung atau tidak turut mempengaruhi jenis metode tersebut.[3]

Salah satu metode yang dianggap dapat mengaktifkan siswa yaitu metode demonstrasi. Dalam metode ini, di dalam pembelajarannya siswa diminta untuk mempraktekkan atau memperagakan secara langsung materi pelajaran yang telah disampaikan, dengan harapan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih dapat menguasai materi sehingga nantinya materi yang disampaikan akan dapat dipraktekkan oleh siswa di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu bidang studi yang di ajarkan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah adalah Al-qur'an Hadits. Al-qur'an Hadits secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang cara membaca Al-qur'an yaitu mahroz, tanda baca, tajwid dan sebagainya.

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila di dukung dengan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam menyajikan metode pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta siswa hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan guru atau diibaratkan kertas putih yang dapat

[3] Abu Ahmadi, M*etodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Penerbit AMICO, Bandung, 1985, hlm 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis apa saja menurut kehendak guru, mungkin perlu ditinjau kembali. Ketika siswa masuk ke dalam kelas guru harus sadar bahwa dalam diri siswa itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh di luar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, guru juga harus menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi, melainkan terdapat banyak media, cara dan sumber yang dapat dijadikan siswa untuk memperoleh informasi.

Belajar Al-qur'an Hadits terutama yang berkaitan dengan tanda baca waqaf dan wasal pada dasarnya juga belajar keterampilan yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, sehingga latihan-latihan yang terarah dan teratur sangat diperlukan. Sebagaimana yang penulis amati banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktekkan konsep yang telah diterima, bagaimana cara yang tepat dan benar dalam menerapkan tanda baca waqaf dan wasal yang kadang-kadang guru juga tidak memahami cara mempraktekkannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya contoh, model atau media untuk didemonstrasikan baik oleh guru atau siswa, sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan siswa pada konsep yang diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar yaitu siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits, terutama materi tanda baca waqaf dan wasal, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam materi ini tidak hanya diterangkan saja tetapi juga harus dipraktekkan / diterapkan.

Pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas II MI Syuhada' sebelumnya menggunakan metode ceramah, dimana gurulah yang berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa kurang begitu aktif sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai formatif siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan yaitu dari 32 siswa yang telah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70, baru 8 siswa yang dapat tuntas, selebihnya 24 siswa lainnya belum tuntas, sehingga perlu diadakan perbaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam memahami materi Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **"Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Dengan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas II MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015."**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode demontrasi dalam pembelajaran Al-Qur,an Hadits Pada Siswa Kelas II MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimanakan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demontrasi Pada Siswa Kelas II MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan dalam pendidikan formal, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar yang akan dicapai secara efektif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar ini akan mempengaruhi kematangan siswa dalam pembelajaran.

Demikian halnya di kelas II MI Syuhada', pembelajaran yang dilaksanakan selama ini secara umum dengan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Guru memegang peranan penting karena merupakan sentral kegiatan di dalam kelas, hal ini terbukti dari pengamatan yang telah dilaksanakan, dengan tidak hadirnya guru di kelas siswa tidak mau belajar sendiri atau belajar secara kelompok. Bahkan secara umum bermain sendiri. Dengan demikiaan dapat dikatakan siswa belum memahami makna belajar di sekolah, sehingga guru dianggap orang yang paling tahu.

Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II MI Syuhada' dimulai dengan mengkondisikan kelas yaitu mengatur tempat duduk setelah siswa memasuki kelas, melaksanakan doa bersama, menyapa guru dengan memberi salam dan hormat, serta mengadakan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya memasuki inti kegiatan yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan pemberian tugas, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran secara detail sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada siswa, sedangkan siswa mencatat hal-hal yang perlu, kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan soal-soal pertanyaan kurang lebih 30 menit. Selanjutnya soal yang dikerjakan oleh siswa dikoreksi bersama-sama. Kemudian pada akhir kegiatan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari serta memberikan pekerjaan rumah sebagai pengayaaan yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan menutup pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap penilaian tes formatif bila ditemukan siswa masih belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dilaksanakan penilaian perbaikan dengan tujuan supaya siswa meningkat hasil belajarnya dengan soal yang sama hanya diacak nomor urutnya saja. Dengan demikian dapat diketahui siswa yang telah tuntas ataupun yang belum tuntas.

Dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti di atas ternyata dalam pelaksanaannya mengalami banyak gendala baik dari sisi siswa maupun dari guru, antara lain :

~ Dari sisi siswa karena guru terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, situasi kelas kurang hidup karena guru terlalu memonopoli kegiatan di kelas, akibatnya siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kelas menjadi gaduh. Apalagi buku pelajaran yang seharusnya digunakan belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa menambah situasi kelas kurang kondusif. Selain itu kemampuan siswa kurang dapat dikembangkan secara optimal. Akibatnya pengalaman belajar siswa kurang berkembang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM yang ditentukan atau dalam istilah lain hasil belar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai formatif siswa pada penerapan penggunaan tanda baca waqaf dan wasal dalam al-qur’an dari 32 siswa yamg telah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70, baru 8 siswa yang dapat tuntas, selebihnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24 siswa lainnya belum tuntas, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

~ Sedangkan dari sisi guru, karena terlalu banyak menggunakan metode ceramah, sehingga pada jam-jam pelajaran siang hari guru merasa lelah, akibatnya kegiatan pembelajaran kurang optimal. Apalagi siswa masih banyak yang belum mempunyai buku pelajaran yang mendukung pembelajaran, praktis semua kegiatan terfokus pada kreativitas dan kemampuan guru semata. Ibaratnya guru merupakan pusat segala-galanya, apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dianggap yang paling benar dan paling bagus, sedangkan yang tidak disampaikan oleh guru dianggap tidak ada.

Untuk mengatasi gendala yang ada tersebut di atas perlu adanya perubahan metode pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan metode demontrasi pada pembelajaran al-qur'an hadits yaitu pada penerapan penggunaan tanda baca waqaf dan wasal dalam al-qur'an yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif sehingga dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas II MI Syuhada' akan lebih baik dibandingkan dengan dengan menggunakan metode ceramah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui penerapan metode demontrasi dalam pembelajaran Al-Qur,an Hadits Pada Siswa Kelas II MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demontrasi Pada Siswa Kelas II MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto ?

E. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas Kelas II MI. Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.
3. Materi yang disampaikan adalah menerapkan tanda baca waqaf dan wasal.

F. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Al-qur'an Hadits.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al-qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Al-qur'an Hadits..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id